

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laba merupakan salah satu informasi potensial yang terkandung di dalam laporan keuangan dan yang sangat penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Informasi laba merupakan komponen laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang, dan menaksir risiko investasi atau meminjamkan dana (**Kirschenheiter dan Melumad 2002**).

Sistem akuntansi yang dipergunakan dalam penyusunan laporan keuangan merupakan akuntansi berbasis akrual. Konsep akrual diyakini merupakan ukuran yang lebih baik dibandingkan pengukuran dengan konsep arus kas murni, sebab mempunyai persistensi (*persistence*) lebih baik dan terdapat *earning power* (kemampuan perusahaan untuk menciptakan laba dan meningkatkan nilai bersih perusahaan) sehingga laba dapat menjadi prediktor laba masa depan (mempunyai *predictive value*), **Rico Lesmana, Rudy Surjanto (2003)**. Melalui akuntansi akrual manajemen mempunyai pengendalian atas pengakuan beban-beban tertentu, misalnya beban riset dan pengembangan atau beban iklan. Mereka juga memiliki keleluasaan untuk mengatur waktu pengakuan pendapatan, contohnya meningkatkan pengakuan pendapatan penjualan melalui penjualan kredit atau menunda pengakuan kerugian dengan membuat cadangan kerugian.

Namun dalam prakteknya keleluasaan yang diberikan oleh standar akuntansi dalam memilih metode akuntansi untuk diterapkan dalam perusahaan serta celah yang terdapat dalam sistem akrual ini seringkali dipergunakan oleh manajemen “nakal” untuk memoles laporan keuangan agar lebih menarik dimata pengguna demi kepentingan mereka sendiri, sehingga informasi yang terdapat dalam laporan keuangan tidak mencerminkan informasi yang sesungguhnya. Hal ini tentu saja mempengaruhi kualitas pengambilan keputusan yang diambil oleh para pengguna laporan keuangan, baik itu pihak pemegang saham, kreditor, pemerintah, serta pengguna lainnya.

Manajemen laba dapat didefinisi sebagai “intervensi manajemen dengan sengaja dalam proses penentuan laba, biasanya untuk memenuhi tujuan pribadi” (Schipper, 1989). Sering kali proses ini mencakup mempercantik laporan keuangan, terutama angka yang paling bawah, yaitu laba. Modifikasi laporan keuangan ini ada yang memang diperbolehkan yaitu masih dalam koridor standar akuntansi yang berlaku umum dan ada yang diluar koridor standar akuntansi yang berlaku umum yang artinya tidak diperbolehkan. Manajemen laba dilakukan dengan tujuan untuk memberikan manfaat terhadap manajemen tersebut serta menyesatkan pemegang saham atau pemilik serta pengguna laporan keuangan lainnya. Ada beberapa strategi yang umum digunakan oleh manajemen dalam melakukan praktik manajemen laba, antara lain: *increasing income*, *bigbath*, dan *income smoothing*. *Increasing income* dilakukan dengan mempercepat pencatatan pendapatan, menunda biaya, dan memindahkan biaya untuk periode lain untuk meningkatkan laba agar perusahaan dipandang lebih baik. *Big bath* dilaksanakan

saat perusahaan mengalami kemunduran kinerja atau peristiwa saat terjadi suatu kejadian yang tidak biasa atau luar biasa, strategi ini dilakukan melalui penghapusan (*write-off*) sebanyak mungkin pada satu periode dan periode yang dipilih biasanya periode dengan kinerja yang buruk. *Income smoothing* diterapkan dengan sengaja menurunkan atau menaikkan laba untuk mengurangi fluktuasi dalam pelaporan laba, sehingga perusahaan terlihat stabil atau tidak beresiko tinggi.

Dalam rangka mencegah dan mendeteksi potensi-potensi penyimpangan yang telah diuraikan di atas maka diperlukan audit atas laporan keuangan. Tidak hanya itu, audit juga dilakukan dengan tujuan evaluasi objektif dari pihak independen guna menjamin atas stabilitas dan peningkatan kinerja perusahaan. Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. Para pengguna laporan keuangan terutama para pemegang saham akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan yang telah dibuat oleh auditor mengenai laporan keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu kualitas audit merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh para auditor dalam proses audit.

Kualitas audit bukanlah merupakan sesuatu yang dapat langsung diamati. Persepsi terhadap kualitas audit selalu berkaitan dengan nama auditor. Dalam hal ini nama baik Kantor Akuntan Publik merupakan gambaran yang paling penting. Baik secara teori ataupun empirik, kualitas audit seringkali diukur dengan menggunakan ukuran Kantor Akuntan Publik. Adapun Kantor Akuntan Publik

besar yang dipertimbangkan secara umum atas jaminan kualitas dan pengalamannya. Dikenal luas sebagai KAP *Big Four* yang sampai dengan tahun 2002 dikenal sebagai KAP *Big Five*, merupakan 4 kantor akuntan publik besar yaitu Pricewaterhouse Coopers, Deloitte Touche Tohmatsu, KPMG, dan Ernst and Young. KAP *Big Four* merupakan empat kantor akuntan publik terbesar di Amerika Serikat yang mengaudit hampir semua perusahaan terbesar baik yang ada di Amerika Serikat maupun seluruh dunia, serta mengaudit pula banyak perusahaan yang berskala lebih kecil.

Fenomena manajemen laba yang terjadi baik di luar maupun di Indonesia sendiri seperti kasus kimia farma yang melibatkan kelalaian auditor eksternalnya, melatarbelakangi peneliti melakukan pengamatan awal terhadap laporan keuangan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008. Pengamatan awal berdasarkan penelitian pada tahun 2007 terhadap nilai diskresi akrual perusahaan-perusahaan tersebut menunjukkan bahwa 67 perusahaan memiliki nilai diskresi akrual positif sedangkan 26 perusahaan memiliki nilai diskresi akrual negatif. Hal ini berarti bahwa 72% dari perusahaan sampel dapat diindikasikan melakukan praktek manajemen laba *income increasing* dan 28% dari sampel perusahaan dapat diindikasikan melakukan praktek manajemen laba *income decreasing*. Hasil ini menunjukkan adanya kecenderungan terjadinya praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Beberapa penelitian yang menggunakan ukuran KAP sebagai proksi kualitas audit berhasil membuktikan secara empiris bahwa terdapat perbedaan

kualitas antara KAP berukuran besar (*Big Four*) dengan KAP berukuran kecil (*Non Big Four*). Hasil penelitian **Lennox (1999)**, hasil penelitian **I Putu Sugiarta Sanjaya (2008)** menyimpulkan bahwa auditor berkualitas yang ditunjukkan oleh KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* mampu mencegah dan mengurangi manajemen laba.

Dilatarbelakangi hal-hal yang telah dipaparkan sebelumnya diatas, maka penulis merasa tertarik untuk membahas lebih lanjut mengenai manajemen laba dengan judul “**Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba (Studi Survei pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2008-2010)**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka masalah pokok yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

Apakah terdapat kualitas audit (KAP *Big Four*) terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kualitas audit (*KAP Big Four*) terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dengan memperhatikan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yaitu:

1. Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan bagi penulis khususnya mengenai manajemen laba, serta sebagai bahan pembandingan antara teori yang didapat di bangku kuliah dengan keadaan sebenarnya.

2. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai manajemen laba dalam kaitannya dengan pelaporan keuangan perusahaan, sehingga perusahaan dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk mengatasi dan menghindari potensi manajemen laba pada perusahaan.

3. Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai praktek manajemen laba di lantai bursa, sehingga investor dapat melakukan analisis secara cermat dan mengambil keputusan yang tepat berkaitan dengan keputusan investasi.

4. Pihak lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi pembaca, serta menjadi bahan referensi dan perbandingan bagi semua pihak khususnya bagi rekan-rekan mahasiswa yang akan membahas topik sejenis dalam penyusunan skripsinya.